

Efektivitas Penggunaan Media Belajar Foto dengan Media Belajar Rekaman Audio dalam Mengatasi Masalah Belajar Mikro

Digna Rosa¹, Maskun², Myristica Imanita³

FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: dignarosa1413033017@gmail.com


Abstract - Micro learning problems are problems faced by teachers in the process of implementing learning in the classroom. One of the problems of micro learning is that it is difficult to learn concepts. The researcher applied two learning media, namely photo learning media and audio recording learning media in overcoming micro learning problems. The formulation of the problem in writing this thesis is Is there a difference in the effectiveness of using photo learning media with audio recordings in overcoming the difficulties of learning concepts in the history subject of tenth grade Social Studies students at SMA Negeri 3 Bandar Lampung? In this study using a comparative research method with an experimental approach, the research design used in this research is Quasy Experiment (quasi-research), while the type of research design used is Quasy Experiment with One Group Pretest Posttest Design. Data collection techniques carried out are observation, questionnaires, documentation, literature. Data analysis techniques used in this study are normality test and homogeneity test. Based on the hypothesis test, it was obtained that t-count was 2,008 and t-table was 1,706. Because t-count is greater than t-table, it can be concluded that there is a difference in the effectiveness of photo learning media with audio recording learning media in overcoming difficulties in learning concepts in the tenth grade social studies history subject at SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

Keyword: Comparison, Learning Media, Micro Learning Problem

Abstrak - Satu masalah belajar mikro adalah sulit mempelajari konsep yang abstrak. Peneliti menerapkan dua media pembelajaran yaitu media belajar foto dan media belajar rekaman audio dalam mengatasi masalah belajar mikro. Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah Apakah ada perbedaan efektivitas penggunaan media belajar foto dengan rekaman audio dalam mengatasi kesulitan mempelajari konsep pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung? Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen, desain

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasy Experiment (penelitian semu), adapun jenis desain penelitian yang digunakan adalah Quasy Experiment dengan One Group Pretest Posttest Design. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, angket, dokumentasi, kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh thitung sebesar 2,008 dan ttabel sebesar 1,706. Dikarenakan thitung lebih besar dari ttabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas media belajar foto dengan media belajar rekaman audio dalam mengatasi kesulitan mempelajari konsep ada mata pelajaran sejarah kelas X IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Perbandingan, Media Belajar, Masalah Belajar Mikro

 © 2022 JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila.. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

1. PENDAHULUAN

Menurut Anita E dan Wool Folk (1995) Belajar adalah proses perubahan pengetahuan atau perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman ini terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Menurut Djamarah dan Zain (2010) Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Salah satu masalah pendidikan yang kita hadapi adalah masalah pembelajaran. Masalah ini sangat

kompleks, karena meliputi semua unsur atau komponen yang terkait pada semua lapis kegiatan, yaitu lapis makro, meso, dan mikro. Pada setiap komponen dan lapis tersebut terdapat beragam masalah yang tidak mungkin dipecahkan hanya dengan satu cara. Secara makro masalah yang kita hadapi termasuk masalah mutu, kesempatan, kesesuaian, dan efisiensi pengelolaan pembelajaran. Masalah mutu dapat dijabarkan lebih lanjut pada mutu komponen yang terkait seperti guru, kurikulum, sarana, proses, dan sebagainya. Sedangkan masalah belajar mikro adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Masalah belajar mikro diantaranya adalah sulit mempelajari konsep, sulit membayangkan peristiwa yang lalu, sulit memahami suatu objek yang terlalu kecil/ besar, sulit memperoleh pengalaman langsung, sulit memahami pelajaran yang diceramahkan, sulit untuk memahami konsep yang rumit, dan terbatasnya waktu untuk belajar (Yusuf Hadi Miarso 2007).

Masalah-masalah mikro di atas juga ditemukan di SMA Negeri 3 Bandar Lampung, dari hasil wawancara ibu Indiyadi guru bidang studi mata pelajaran sejarah yang menyatakan bahwa belum menggunakan media pembelajaran, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep materi mata pelajaran sejarah yang tidak konkret dan rumit, siswa sulit membayangkan peristiwa sejarah yang disampaikan, siswa mengalami kesulitan membayangkan objek yang disampaikan guru, siswa sulit memahami materi yang disampaikan dalam metode ceramah, dan siswa tidak pernah mengunjungi museum dan obyek peninggalan sejarah lainnya.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan di tempat penelitian, peneliti fokus pada permasalahan sulit mempelajari konsep yang abstrak. Soedjadi (2000), mengartikan konsep ke dalam bentuk atau suatu yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang nantinya akan dinyatakan kedalam suatu istilah tertentu. Bahri (2008), konsep adalah suatu perwakilan dari banyak objek yang memiliki ciri-ciri sama serta memiliki gambaran yang abstrak. Permasalahan tersebut merupakan masalah belajar mikro yang dapat diatasi dengan media pembelajaran Yusuf Hadi Miarso (2007).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:60). Dalam penelitian ada dua variabel yaitu variabel bebas

(Independen) Variabel bebas adalah kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi (Wina Sanjaya, 2013). Variabel terikat (dependen) adalah kondisi atau karakteristik yang berubah, yang muncul atau tidak muncul ketika penelitimengintroduksi, mengubah, dan mengganti variabel bebas (Wina Sanjaya, 2013). Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini adalah media belajar foto sebagai X1 dan media belajar reaman audio sebagai X2, sedangkan variabel terikat (dependent) adalah masalah belajar mikro sebagai variabel Y.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPS SMAN 3 Bandar Lampung peneliti melakukan penelitian pada tanggal 7 September 14 Oktober 2020. Sebelum peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran, peneliti menetapkan sampel penelitian berjumlah 26 siswa dari 104 populasi yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas X IPS I, X IPS II, dan X IPS III.

Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran berlangsung selama 4 kali secara daring dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran yang terdiri atas 35 menit tiap jam pelajaran sehingga tiap pertemuan terdiri dari 70 menit.

Pertemuan Pertama

Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 7-11 september 2020, peneliti memulai pelajaran dan menjelaskan tentang sub bab baru yaitu Apa yang Dimaksud dengan Masa Pra Aksara?

Dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan media belajar foto. Peneliti memulai pelajaran dengan menunjukkan media belajar foto. Guru memberikan penjelasan tentang foto yang ditunjukkan. Peneliti memberikan waktu pada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi yang disampaikan, dan kemudian peneliti menjawab pertanyaan yang diajukan siswa.

Peneliti kemudian menggunakan media belajar foto yang berbeda kemudian mempersilahkan siswa memberikan tanggapan tentang media yang ditunjukkan kemudian ditutup dengan menyimpulkan tanggapan-tanggapan yang disampaikan siswa. Peneliti kemudian menerangkan foto yang ditunjukkan. Diakhir pertemuan peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.

Pertemuan kedua

Pertemuan yang kedua di kelas eksperimen ini dilakukan pada tanggal 14- 18 September 2020. Sama dengan penelitian sebelumnya, awal peneliti memulai kelas dengan mengucapkan salam, setelah itu peneliti mengulas materi minggu lalu guna merangsang daya ingat siswa. Peneliti memulai pelajaran seperti biasa dan menjelaskan tentang Kapankah Masa Pra Aksara Dimulai? Peneliti menggunakan rekaman audio sebagai media pembelajaran, sebelum media diputarkan peneliti meminta siswa untuk mendengarkan secara seksama. Kemudian peneliti memutar media belajar rekaman audio. Setelah media belajar rekaman audio selesai diputarkan peneliti meminta siswa untuk menyampaikan apa yang ditangkap dari materi yang diperdengarkan dan meminta siswa lainnya untuk menanggapi apa yang disampaikan.

Pada sesi berikutnya peneliti menggunakan media belajar rekaman audio yang berbeda dan memberikan siswa lima pertanyaan yang jawabannya terdapat pada rekaman audio. Siswa diminta untuk mendengarkan media belajar rekaman audio secara seksama. Setelah mendengarkan rekaman audio siswa diminta untuk mengirimkan jawaban dari soal yang diberikan. Diakhir pertemuan peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan yang ketiga di kelas eksperimen ini dilakukan pada tanggal 21- 25 September 2020. Sama dengan penelitian sebelumnya, awal peneliti memulai kelas dengan mengucapkan salam, setelah itu peneliti mengulas materi minggu lalu guna merangsang daya ingat siswa. Peneliti memulai pelajaran seperti biasa dan menjelaskan tentang Bagaimana Cara Hidup di Masa Pra Aksara dengan sub bab Food Gathering dan Food Producing.

Peneliti menggunakan media belajar foto dalam proses belajar mengajar, peneliti menjelaskan tentang foto yang terkait dengan materi diatas. Peneliti memberikan waktu pada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi yang disampaikan, dan kemudian peneliti menjawab pertanyaan yang diajukan siswa. Pada sesi berikutnya peneliti memberikan materi berbentuk foto kepada siswa. Setelah siswa mempelajari foto yang diberikan, peneliti meminta siswa untuk mempresentasikan pendapat siswa tentang foto yang disajikan. Setelah siswa melakukan presentasi, peneliti meminta siswa untuk memberikan tanggapi dan menambahkan.

Kemudian peneliti menyampaikan kesimpulan dan mengakhiri proses pembelajaran.

Pertemuan Keempat

Pertemuan yang keempat di kelas eksperimen ini dilakukan pada tanggal 28 September - 2 Oktober 2020. Sama dengan penelitian sebelumnya, awal peneliti memulai kelas dengan mengucapkan salam, setelah itu peneliti mengulas materi minggu lalu guna merangsang daya ingat siswa. Peneliti memulai pelajaran seperti biasa dan menjelaskan tentang teori Asal Usul Manusia Purba. Peneliti menggunakan rekaman audio sebagai media pembelajaran, sebelum media diputarkan peneliti memberikan siswa lima pertanyaan yang jawabannya terdapat pada audio yang diputarkan. Kemudian peneliti memutar media belajar rekaman audio. Setelah mendengarkan rekaman audio siswa diminta untuk mengirimkan jawaban dari soal yang diberikan.

Pada sesi berikutnya peneliti menggunakan media belajar rekaman audio yang berbeda. Siswa diminta untuk mendengarkan media belajar rekaman audio secara seksama. Setelah mendengarkan rekaman audio siswa diminta untuk mengungkapkan gagasan yang diperoleh setelah mendengarkan media belajar rekaman audio. Kemudian peneliti mempersilahkan siswa lainnya menanggapi dan menambahkan gagasan yang disampaikan. Diakhir pertemuan peneliti menyimpulkan materi yang dipelajari.

Pada sesi berikutnya peneliti menggunakan media belajar rekaman audio yang berbeda. Siswa diminta untuk mendengarkan media belajar rekaman audio secara seksama. Setelah mendengarkan rekaman audio siswa diminta untuk mengungkapkan gagasan yang diperoleh setelah mendengarkan media belajar rekaman audio. Kemudian peneliti mempersilahkan siswa lainnya menanggapi dan menambahkan gagasan yang disampaikan. Diakhir pertemuan peneliti menyimpulkan materi yang dipelajari.

Hasil Uji Instrumen

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan uji coba instrumen yaitu dengan cara menguji angket pretest dan posttest sebelum angket tersebut digunakan.

a. Uji Validitas

Hal yang pertama yang dilakukan pada uji instrumen yaitu uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk mengukur instrument valid atau tidak. Pada uji validitas ini, peneliti menggunakan uji *product moment pearson* dengan taraf signifikan 0,05% dengan jumlah

responden 26.

Tabel 6. Uji Validitas Pretest

No.	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1.	0,740515	0,388	Valid
2.	0,803916	0,388	Valid
3.	0,809179	0,388	Valid
4.	0,668068	0,388	Valid
5.	0,631017	0,388	Valid
6.	0,685103	0,388	Valid
7.	0,67494	0,388	Valid
8.	0,633213	0,388	Valid
9.	0,666366	0,388	Valid
10.	0,647153	0,388	Valid
11.	0,614455	0,388	Valid
12.	0,576609	0,388	Valid
13.	0,515572	0,388	Valid
14.	0,816487	0,388	Valid
15.	0,50055	0,388	Valid

Tabel 7. Uji Validitas Posttest Media Belajar Foto

No.	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1.	0,751219	0,388	Valid
2.	0,603816	0,388	Valid
3.	0,729223	0,388	Valid
4.	0,675201	0,388	Valid
5.	0,645495	0,388	Valid
6.	0,705193	0,388	Valid
7.	0,727699	0,388	Valid
8.	0,801214	0,388	Valid
9.	0,767766	0,388	Valid
10.	0,788902	0,388	Valid
11.	0,7588902	0,388	Valid
12.	0,681163	0,388	Valid
13.	0,592668	0,388	Valid
14.	0,823021	0,388	Valid
15.	0,844554	0,388	Valid

Tabel 8. Uji Validitas Posttest Media Belajar Rekaman Audio

No.	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1.	0,560789	0,388	Valid
2.	0,660015	0,388	Valid
3.	0,527531	0,388	Valid
4.	0,517054	0,388	Valid
5.	0,503792	0,388	Valid
6.	0,662685	0,388	Valid
7.	0,545123	0,388	Valid
8.	0,796020	0,388	Valid
9.	0,827875	0,388	Valid
10.	0,577538	0,388	Valid
11.	0,745269	0,388	Valid
12.	0,787270	0,388	Valid
13.	0,686810	0,388	Valid
14.	0,692965	0,388	Valid
15.	0,413890	0,388	Valid

Dapat dilihat dari hasil uji validitas diatas bahwa butir soal yang peneliti berikan valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas. Rumus yang digunakan untuk Menurut Anas Sudijono, “butir soal yang memiliki validitas tinggi mencerminkan soal tersebut telah memiliki keandalan dan tidak perlu diragukan ketepatannya dalam mengukur kemampuan peserta didik, sedangkan butir soal yang memiliki validitas rendah mencerminkan soal tersebut tidak memiliki keadaan sehingga perlu diadakan perbaikan terhadap soal tersebut (Sudijono, 2011:83). menghitung uji reabilitas yaitu rumus alpha cronbach.

Dari pengujian pretest yang dilakukan diperoleh hasil reabilitas pretest sebesar 0,90, hasil reabilitas posttest dengan treatment media belajar foto sebesar 0,96 dan hasil reabilitas posttest dengan treatment media belajar rekaman audio sebesar 0,88.

Semakin kecil nilai alpha menunjukkan semakin banyak item yang tidak reliabel. Maka berdasarkan uji reabilitas, item yang digunakan reliabel.

Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian, berdasarkan uji normalitas menggunakan metode Liliefors diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Normalitas

Jenis Test	L_0	L_t	Kriteria
Pretest	0,1477	0,1699	Valid
Posttest Media Belajar Foto	0,1560	0,1699	Valid
Posttest Media Belajar Rekaman Audio	0,1632	0,1699	Valid

Distribusi data dikatakan normal apabila $L_0 < L_t$ maka berdasarkan data diatas data penelitian maka item yang digunakan berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas menentukan layak tidaknya data untuk dianalisis dengan uji statistic tertentu. Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 11. Uji Homogenitas

Jenis Data	F	F_α	Kriteria
Pretest dan Posttest Foto	1,74	1,95	Homogen
Pretest dan Posttest Rekaman Audio	1,46	1,98	Homogen
Posttest Foto dan Posttest Rekaman Audio	1,46	1,98	Homogen

Hasil Uji Hipotesis

a. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Dari 26 sampel pada hasil pretest terdapat 4 siswa dalam kategori tidak efektif, 17 siswa dalam kategori kurang efektif, dan 5 siswa dalam kategori efektif. Pada hasil posttest media belajar foto terdapat 2 siswa dalam kategori efektif, dan 24 siswa dalam kategori sangat efektif. Pada hasil posttest media belajar rekaman audio terdapat 3 siswa dalam kategori efektif, dan 23 siswa dalam kategori sangat efektif. Maka berdasarkan perbandingan hasil pretest dan posttest terdapat perbedaan efektivitas media belajar foto dengan media belajar rekaman audio dalam mengatasi kesulitan mempelajari konsep pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS SMAN 3 Bandar Lampung.

b. T-test

Untuk keperluan analisis perbandingan dua variabel, maka uji statistik yang digunakan adalah statistik inferensial dengan uji-t. Menurut Subana, *et al* (2000:168) menyatakan “uji-t adalah tes statistik yang dipakai untuk menguji perbedaan atau persamaan dua kondisi / perlakuan atau dua kelompok yang berbeda

dengan prinsip membandingkan rata-rata kedua kelompok tersebut.” Menurut Sulistiani(2009:140) menyatakan *Paired Sample T-test* (uji-t sampel berpasangan) adalah prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel untuk membandingkan suatu grup sample tunggal”. Uji hipotesis ini digunakan untuk mencari nilai selisih antara dua variabel. Kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ = ada perbedaan secara signifikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ = tidak ada perbedaan signifikan.

Tabel 12. T-test

t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
2,008	1,706	Ada perbedaan secara signifikan

Berdasarkan hasil analisis diatas maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas media belajar foto dengan media belajar rekaman audio dalam mengatasi kesulitan mempelajari konsep pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS SMAN 3 Bandar Lampung.

c. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Besarnya bobot sumbangan efektif untuk masing-masing variable bebas dan variable terikat pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

$$SE(X_1) = \text{Betax} \times r_{xy} \times 100\%$$

$$SE(X_1) = 0,556 \times 0,448 \times 100\%$$

$$SE(X_1) = 24,9 \%$$

$$SE(X_2) = 0,413 \times 0,168 \times 100\%$$

$$SE(X_2) = 6,93\%$$

Tabel 13. Sumbangan Efektif

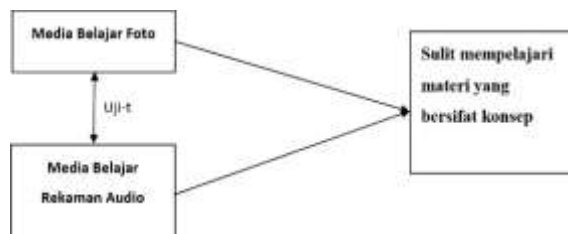
Media Belajar Foto	Media Belajar Rekaman Audio	Selisih Persentase
24,9 %	6,93%	17,97

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sumbangan efektif media belajar foto sebesar 24,9% yaitu lebih besar dari sumbangan efektif media belajar rekaman audio yang sebesar 6,93% maka media belajar foto lebih efektif dalam mengatasi kesulitan mempelajari konsep yang abstrak pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI SMAN 3 Bandar Lampung.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efektivitas media belajar foto dengan

media belajar rekaman audio pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan data Penelitian yang dianalisis ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada paradigma dibawah ini:



a. Pengaruh Media Belajar Foto dalam Mengatasi Kesulitan Mempelajari Konsep yang Abstrak

Hasil uji sumbangan efektif menunjukkan bahwa, variabel media belajar foto berpengaruh positif dan signifikan dalam mengatasi kesulitan mempelajari konsep yang abstrak pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebesar 24,9 %, karena nilai tersebut bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel media belajar foto berpengaruh positif dalam mengatasi kesulitan siswa mempelajari konsep yang abstrak. Semakin efektif media belajar foto maka akan berpengaruh pada semakin mudahnya siswa mempelajari konsep yang abstrak, dan sebaliknya semakin tidak efektif media belajar foto maka akan berpengaruh pada semakin sulitnya siswa mempelajari konsep yang abstrak.

Hasil Penelitian ini didukung oleh pendapat Yusuf Hadi Miarso (2007:554) kesulitan mempelajari konsep yang abstrak merupakan masalah belajar mikro yang dapat diatasi menggunakan media belajar. Menurut Cecep Kusnadi (2013:41-42) media belajar foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal dan foto dapat memperjelas suatu masalah. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa media belajar foto berpengaruh menunjukkan pokok masalah dan dapat memperjelas masalah dalam mengatasi kesulitan siswa mempelajari konsep yang abstrak.

b. Pengaruh Media Belajar Rekaman Audio dalam mengatasi kesulitan mempelajari konsep yang abstrak

Hasil uji sumbangan efektif menunjukkan bahwa, variabel media belajar rekaman audio berpengaruh positif dan signifikan dalam mengatasi kesulitan mempelajari konsep yang abstrak pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 3 Bandar Lampung

tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebesar 6,93%, karena nilai tersebut bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel media belajar rekaman audio berpengaruh dalam mengatasi kesulitan siswa mempelajari konsep yang abstrak. Semakin efektif media belajar rekaman audio maka akan berpengaruh pada semakin mudahnya siswa mempelajari konsep yang abstrak, dan sebaliknya semakin tidak efektif media belajar rekaman audio maka akan berpengaruh pada semakin sulitnya siswa mempelajari konsep yang abstrak.

Hasil Penelitian ini didukung oleh pendapat Yusuf Hadi Miarso (2007:554) kesulitan mempelajari konsep yang abstrak merupakan masalah belajar mikro yang dapat diatasi menggunakan media belajar. Menurut Sudjana dan Rifai (2003:129) menyatakan media rekaman audio merupakan media yang dapat digunakan sebagai media pengajaran yang didalamnya mengandung pesan dalam bentuk auditori yang berguna untuk dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan juga kemauan sehingga akan terjadi suatu proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa media belajar rekaman audio berpengaruh merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemauan dalam mengatasi kesulitan siswa mempelajari konsep.

c. Perbandingan Efektivitas Media Belajar Foto dengan Media Belajar Rekaman Audio dalam Mengatasi Kesulitan Mempelajari Konsep yang Abstrak Pada Mata Pelajaran Sejarah

Berdasarkan uji-t (*t-test*) menunjukan bahwa variabel media belajar foto dan media belajar rekaman audio memiliki perbedaan efektivitas yang signifikan dalam mengatasi kesulitan mempelajari konsep yang abstrak pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X SMAN 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan perhitungan hasil *t-test*. Diperoleh thitung sebesar 2,008, jika dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,706 pada taraf signifikansi 5% maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,008 > 1,706$), sehingga nilai tersebut signifikan. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan efektivitas media belajar foto dalam mengatasi kesulitan mempelajari konsep.

Berdasarkan hasil uji sumbangan efektif menunjukan bahwa variabel media belajar foto dan media belajar rekaman audio memiliki perbedaan efektivitas yang signifikan dalam mengatasi kesulitan mempelajari konsep pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X SMAN 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021.

Sumbangan Efektif media belajar foto

berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebesar 24,9 %, sedangkan Sumbangan Efektif media belajar rekaman audio berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebesar 6,93%. Maka dapat dinyatakan bahwa media belajar foto lebih efektif dibandingkan media belajar rekaman audio dalam mengatasi kesulitan mempelajari konsep.

3. SIMPULAN

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas media belajar foto dengan media belajar rekaman audio dalam mengatasi masalah belajar mikro pada mata pelajaran sejarah kelas X SMAN 3 Bandar Lampung, H₀ yaitu: “Tidak ada perbedaan efektivitas penggunaan media belajar foto dengan rekaman audio dalam mengatasi kesulitan mempelajari konsep yang abstrak pada mata pelajaran sejarah”, tidak terbukti. Jadi kesimpulan H₁ : “adanya perbedaan efektivitas penggunaan media belajar foto dengan rekaman audio dalam mengatasi kesulitan mempelajari konsep yang abstrak pada mata pelajaran sejarah”. Secara lebih khusus penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh thitung sebesar 2,008 dan ttabel sebesar 1,706 yang berarti thitung > ttabel. Berdasarkan uji-t terdapat perbedaan efektivitas penggunaan media belajar foto dengan media belajar rekaman audio dalam mengatasi kesulitan mempelajari konsep yang abstrak pada mata pelajaran sejarah.
- b. efektif dalam mengatasi kesulitan mempelajari konsep yang abstrak. Maka berdasarkan uji sumbangan efektif terdapat perbedaan efektivitas penggunaan media belajar foto dengan media belajar rekaman audio dalam mengatasi masalah belajar mikro. Menurut Cecep Kusnadi (2013) kelebihan media foto adalah Lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata, dan foto dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja. Jadi Media Belajar foto lebih efektif mengatasi masalah belajar mikro dikarenakan media belajar foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dan memperjelas suatu masalah pada saat siswa mempelajari konsep yang abstrak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita E. Woolfolk. (1995). *Educational Psychology*. USA: Allyn and Bacon.
- Arief S dan Sadiman dkk. (2011). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan Da Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Dikbud An PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryad, Azhar. (2000). *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Aryad, Azhar. 2009. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aryad, Azhar. (2011). *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bahri. (2008). *Konsep dan Definisi Konseptual*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Bungkaes H. R, J. H. Posumah, Burhanudin Kiyai. (2013). *Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Talaud*. Acta Diurna.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka.
- Effendy, Onong Uchjana. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Handyaningrat, Soewarno. (2006). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung
- Kurniawan, Agung. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pamboran.
- Kusnadi, Cecep dan Bambang Sucipto. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama
- Miarso, Yusufhadi. (2007). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrument Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arief S, dkk. (2005). *Media Pendidikan : Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada
- Sedarmayanti. (2006). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soedjadi, R. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*.

Digna Rosa, Maskun, Myristica Imanita

Efektivitas Penggunaan Media Belajar Foto Dengan Media Belajar Rekaman Audio Dalam Mengatasi Masalah Belajar Mikro

<https://doi.org/10.23960/JIPS/v4i1.46-53>

Bandung: Alfabeta.

Sundayana, Rostina. (2010). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Garut. STIP Garut Pres.

Umar, Husain. (2002). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.